

<http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n2.p186--203>

# PENERIMAAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19

## *Student Acceptance of Online Learning in Covid 19 Pandemic*

I Putu Widyanto<sup>1</sup>, Ni Putu Eka Merliana<sup>2</sup>, Ni Nyoman Tantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

<sup>1,2,3</sup>Jl. G.Obos X Palangka Raya

Pos-el: putuwidyanto@gmail.com<sup>1</sup>, putuekamerliana@gmail.com<sup>2</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 9 Januari 2021

Direvisi : 22 Maret 2021

Disetujui : 22 Juni 2021

---

#### Keywords:

Online Learning, UTAUT model,  
The Covid 19 pandemic

---

#### Kata kunci:

Pembelajaran Daring, Model  
UTAUT, Pandemi Covid 19

---

### ABSTRACT:

The Covid 19 pandemic makes the implementation of learning carried out into online (in a network) which process since the odd semester of 2020/2021. The implementation of online learning process requires an evaluation that is used to determine the factors that can be used as the basis for determining success in the implementation of the online learning process. One of the determinants of this success is to determine student acceptance in the application of the online learning process during the Covid 19 pandemic. The purpose of this research is to determine student acceptance of online learning that has been implemented. The study used a quantitative method with a survey method using a sample of 50 students at SMAN 1 and 50 students at SMAN 2, Kahayan Tengah District, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan Province. The model used is The Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) model. Data analysis used structural equation modeling (SEM) with the Partial Least Square (PLS) method. Interpretation of research results using the Smart PLS 3.3.2 program. The results showed that there were several factors that influenced the implementation of the online learning process during the Covid 19 pandemic, including performance expectancy, effort expectancy which affected behavior intentions in participating in the online learning process and behavior intention affects user behavior in following the online learning process.

## ABSTRAK:

---

Pandemi Covid 19 menjadikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang mana dimulai pada semester ganjil 2020/2021. Pelaksanaan proses pembelajaran daring memerlukan suatu evaluasi yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Penentuan keberhasilan tersebut salah satunya adalah dengan mengetahui penerimaan siswa dalam penerapan proses pembelajaran daring di masa pandemic Covid 19. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan sampel 50 siswa di SMAN 1 dan 50 siswa di SMAN 2 Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Model yang digunakan adalah model *The Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)*. Analisis data menggunakan pemodelan persamaan struktur atau *Structural Equation Model (SEM)* dengan metode *Partial Least Square (PLS)*. Interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan program *Smart PLS 3.3.2*. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19 antara lain *performance expectancy* (kinerja siswa), *effort expectancy* (usaha siswa) yang berpengaruh terhadap *behavior intentions* (niat siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan *behavior intention* (niat siswa) berpengaruh terhadap *user behavior* (kemauan siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Sedangkan *facilitating* (fasilitas) dalam memanfaatkan teknologi dan *social influence* (tanggapan teman sebaya) tidak mempengaruhi *behavior intention* (niat siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi merupakan kejadian yang terjadi di beberapa negara di dunia. disebabkan oleh penyakit, dimana Pertama kali pandemi terjadi dalam sejarah sudah berkali-kali dikarenakan adanya wabah Justinian

terjadi pada pemerintahan *Justinianus* abad ke 6; pandemi kedua wabah pes yang dikenal dengan wabah *black death* terjadi di seluruh wilayah eropa tahun 1347-1351; pandemi ketiga yang dikenal dengan wabah cacar terjadi di wilayah eropa tahun 1492; pandemi keempat yang dikenal sebagai wabah kolera yang tercatat muncul pertama di Jessore India; pandemi kelima yang dikenal sebagai flu Spanyol atau pandemi influenza tahun 1918; pandemi keenam yang dikenal SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* tahun 2003; pandemi ketujuh disebut sebagai flu babi pada tahun 2009; pandemi kedelapan yaitu wabah ebola tahun 2014 di mulai di kawasan benua afrika (Mukaromah, 2020) dan pandemi terakhir saat ini adalah yang lebih dikenal sebagai COVID-19 atau *Coronavirus Disease 2019* yang tercatat pertama kali terjadi tahun 2019.

COVID-19 merupakan virus yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang mana jenis virus tersebut merupakan virus penyakit menular (RI, 2020). Gejala umum dari infeksi COVID-19 yaitu gangguan dengan pernapasan akut seperti sesak napas, batuk dan demam (Pane, 2020). Seseorang yang terpapar COVID-19 rata-rata 5-6 hari dan paling lama yaitu 14 hari (Nurhayati, 2020). Kasus

COVID-19 terberat adalah jika terdapat penyakit bawaan seperti gagal ginjal, *pneumonia*, sindrom pernapasan akut yang dapat mengakibatkan kematian (World Health Organization, 2020).

WHO China Country Office pada 31 Desember 2019 melaporkan bahwa kasus COVID-19 terjadi pertama kali di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina yang mana pada tanggal 7 Januari 2020 virus tersebut teridentifikasi sebagai jenis virus baru *coronavirus* (RI, 2020). Organisasi kesehatan dunia (WHO) tanggal 11 Maret 2020 secara resmi mengumumkan pademik Corona Virus 2019 (Covid-19) (Tri Suci Rokhani & Negeri Dengkek, 2020).

Covid-19 telah membunuh ratusan ribu orang di dunia. Untuk menghentikan penyebaran Covid-19 beberapa negara dunia memberlakukan aturan penutupan wilayah atau *lockdown* (Putria et al., 2020). Pelaksanaan *lockdown* berdampak penghentian semua aktivitas ekonomi, pariwisata, perkantoran maupun pendidikan, agar mata rantai penyebaran COVID-19 dapat terputus (Ramadhan, 2020). Kondisi ini membuat tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan bagi semua sektor termasuk sektor pendidikan.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan adanya kasus pertama yang terkonfirmasi

psioitif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Dewi, 2020). Presiden juga menyampaikan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk pembatasan sosial pada tanggal 15 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) dalam bentuk penandatanganan peraturan tentang pembatasan sosial berskala besar yang tercantum dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 serta Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang memberikan ketentuan dalam status kedaruratan Kesehatan masyarakat terhadap COVID-19 (Humas, 2020). Pemberlakuan berbagai peraturan tersebut beberapa pimpinan daerah menutup sekolah dan tempat umum.

Penutupan sekolah membuat pembelajaran tidak berjalan semestinya. Kemendikbud berupaya agar siswa tidak terkena dampak besar dari penutupan sekolah sehingga dilakukannya berbagai pelaksanaan pembelajaran yaitu belajar dari rumah yang mana hal tersebut mulai dilakukan pada tahun ajaran baru 2020/2021 dengan kondisi yang sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah menyebabkan tenaga pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka langsung seperti pembelajaran di sekolah, hal tersebut dilaksanakan

untuk penerapan *sosial distancing* dan *physical distancing* yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Kurniasari, 2020). Penerapan pelaksanaan belajar dari rumah yang dilaksanakan sekolah menggunakan beberapa metode yaitu daring, luring, maupun kombinasi. Pembelajaran yang digunakan tersebut mengikuti keadaan atau kondisi infrastruktur dalam penggunaan teknologi yang ada di masing-masing daerah (Ahmad, 2020). Di daerah-daerah tertentu pembelajaran dengan metode luring atau tatap muka yang dilakukan sesuai zona dapat diterapkan untuk menggantikan proses pembelajaran daring yang tidak dapat diterapkan di daerah tersebut dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang berada dalam jaringan dengan menggunakan teknologi internet (Dewi, 2020). Proses pembelajaran daring tidak mengharuskan siswa untuk belajar tatap muka dikelas karena pembelajaran dapat diakses melalui media internet (Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, 2020), dalam bentuk kelas *virtual*, *streaming video*, CD ROM, pesan suara, telepon konferensi, email, *video streaming online* dan teks online animasi (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran daring memberikan beberapa manfaat antara lain meningkatkan interaksi guru dengan guru, karena interaksi tidak hanya terbatas hanya di kelas; waktu

pembelajaran yang fleksibel, karena interaksi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; Jangkauan yang luas, karena dapat menjangkau lokasi siswa dimana saja; mempermudah penyimpanan materi dan perbaikan materi yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja asalkan terdapat teknologi internet (Mustofa et al., 2019). Selain itu pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar siswa yang selama ini dilakukan tatap muka dikelas (Prasistayanti et al., 2019).

Penggunaan pembelajaran daring dapat menjadi pembelajaran alternatif disamping pembelajaran tatap muka (Chaeruman, 2020), Penggunaannya merupakan suatu upaya guru dalam membantu siswa mendapatkan materi pembelajaran dengan cepat. Pembelajaran daring membuat penguasaan kompetensi siswa dapat terus ditingkatkan bila menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat (L. Dewi, 2017). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring walaupun dilaksanakan di luar kelas atau dalam jaringan antara lain penyampaian materi harus dibuat semenarik mungkin sehingga meningkatkan perhatian siswa; guru tetap menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa; di awal pembelajaran guru melakukan stimulus membuat siswa mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya; guru memberi-

kan petunjuk bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan; guru harus dapat mengetahui kemampuan siswa yang dapat dilakukan melalui pemberian tugas, menjawab pertanyaan dan sebagainya; guru wajib memberikan umpan balik yang informatif terhadap tugas maupun kegiatan siswa; guru memberi penilaian terhadap pengetahuan siswa; guru berupaya meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan siswa (Khan, 1997).

Penelitian terkait pembelajaran daring sudah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Penelitian tersebut antara lain, penelitian Sobron et al. (2019), persepsi siswa terhadap pembelajaran daring kategori setuju karena membuat pembelajaran tidak membosankan dari pada pembelajaran metode ceramah. Penelitian selanjutnya oleh Nabila Hilmy Zhafira dan Yenny Ertika (2020), persepsi siswa terhadap pembelajaran daring sangat digemari karena media pembelajaran daring menggunakan media yang sudah sering dipergunakan oleh siswa seperti *WhatsApp*, *zoom*, *google* dan sebagainya.

Penelitian lain terkait pembelajaran daring juga memperoleh hasil yang negatif terhadap siswa. Penelitian tersebut antara lain Anhusadar (2020), persepsi siswa terhadap materi yang disampaikan dengan pembelajaran daring kurang dipahami dan siswa lebih memilih pembelajaran tatap

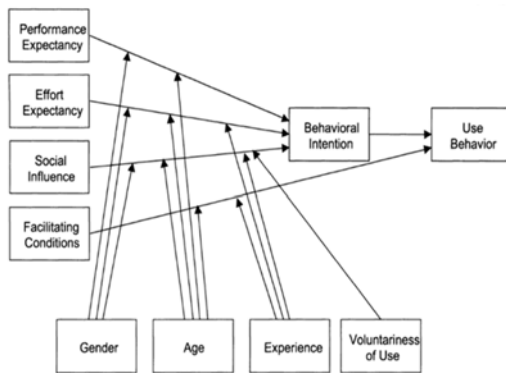
muka dikelas daripada pembelajaran daring. Penelitian selanjutnya oleh Aswasulasikin (2020), persepsi siswa terhadap materi yang disampaikan dengan pembelajaran daring menjenuhkan dan membosankan.

Perbedaan hasil kedua kelompok penelitian tersebut salah satu faktor-penya adalah penyampaian materi oleh guru, sehingga diperlukan keterampilan dalam membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Selain itu metode pembelajaran daring tidak dapat menggantikan peran guru seperti pembelajaran langsung dikelas hal tersebut dikarenakan perlu adanya interaksi secara langsung agar penyampaian pengetahuan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Selain faktor tersebut faktor yang dapat diteliti untuk menjadi faktor penyebab perbedaan penelitian tersebut seperti *ekspektasi* atau harapan dari pembelajaran daring mampu membuat pembelajaran lebih baik dari pembelajaran tatap muka dikelas (*performance expectancy*), usaha siswa untuk menggunakan media pembelajaran daring di tengah keterbatasan yang mereka hadapi (*effort expectancy*), tanggapan teman sebaya yang dapat mempengaruhi siswa terhadap persepsinya bahwa menggunakan media pembelajaran daring lebih baik dan lebih bagus (*social influence*) dan kondisi fasilitas yang

mendukung siswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring (*facilitating condition*) (Sedana & Wijaya, 2012). Keempat faktor tersebut merupakan faktor utama model *The Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT).

UTAUT merupakan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2003). UTAUT menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi menjadi satu, yaitu *technology acceptance model* (TAM); *theory of reasoned action* (TRA), *motivational model* (MM); *model of PC utilization* (MPTU); *theory of planned behaviour* (TPB); *combined TAM and TPB*; *social cognitivetheory* (SCT) dan *innovation diffusion theory* (IDT) (Venkatesh et al., 2003). UTAUT terbukti lebih efektif untuk menjelaskan sampai 70 % varian pengguna (Sedana & Wijaya, 2012). Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan teknologi antara lain hal yang mempengaruhi minat dalam berperilaku (*behavioral intention*) serta perilaku dalam menggunakannya (*use behavior*) antara lain, *performance expectancy* (PE); *effort expectancy* (EE); *social influence* (SI); dan *facilitating conditions* (FC), dengan melihat beberapa indikator jenis kelamin (gender), usia (age), pengalaman (experience) dan , *age*, kemauan atau

keinginan (*voluntariness*) (Venkatesh et al., 2003).



Gambar 1: Model UTAUT  
Sumber: Venkatesh et al., 2003

Model UTAUT digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui niat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*behavioral intention*) dan keinginan dalam mengikuti proses pembelajaran daring (*use behavior*), sehingga dapat diketahui faktor penyebab adanya perbedaan kedua kelompok penelitian yang sudah diulas sebelumnya tentang pengaruh negatif dan positif siswa dalam pembelajaran daring. Adanya perbedaan kelompok hasil penelitian tersebut menjadikan penelitian ini menggunakan model UTAUT untuk memperoleh persepsi siswa terhadap pembelajaran daring.

Selama masa pandemi COVID 19 seluruh sekolah yang ada di Kalimantan Tengah sudah menerapkan proses pembelajaran daring sebagai salah satu metode proses belajar dari rumah. SMAN-1 dan SMAN-2

Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah termasuk sekolah yang sudah menerapkannya.

SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah telah memanfaatkan pembelajaran daring sebelum pandemi COVID-19 terjadi. Walaupun berada di daerah, kedua sekolah tersebut sudah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran dan ini yang menjadikan peneliti melakukan penelitian terhadap kedua sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring sebelum pandemi dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam bentuk pemberian materi dan tugas jika guru berhalangan hadir di kelas. Pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dan memberikan umpan balik dapat diketahui dengan segera setelah tugas diterima (Widyanto et al., 2020). Pada saat pandemik COVID-19 terjadi dan sesuai arahan pemerintah bahwa pembelajaran di tingkat satuan pendidik dilaksanakan dengan sistem daring (Pratiwi, 2020), maka SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, melaksanakan secara penuh pembelajaran daring dengan menggunakan media pem-

belajaran daring antara lain e-campus, zoom meeting, google classroom, youtube dan WhatsApp disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Semester ganjil 2020/2021 sudah dilalui SMAN 1 dan SMAN 2 dengan menggunakan pembelajaran daring. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini sangat penting sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran daring yang telah dilakukan di SMAN 1 dan SMAN 2 sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pembelajaran daring semester berikutnya. Penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan model UTAUT. Model UTAUT sangat efektif untuk mengukur tingkat penerimaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Penelitian dengan model UTAUT untuk mengukur penerimaan pembelajaran daring masih jarang dilakukan, padahal penelitian ini memiliki peranan penting sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerimaan siswa dalam memahami proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi

Kalimantan Tengah, yang mana model yang digunakan adalah model *Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology* (UTAUT). Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sintesis mengenai penerimaan siswa terhadap pembelajaran daring sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring semester berikutnya. Selain itu penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pihak sekolah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran daring.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di dua SMAN yang berada di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah yaitu SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Kahayan Tengah. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 50 siswa di SMAN 1 dan 50 siswa di SMAN 2 Kecamatan Kahayan Tengah. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilaksanakan 1 minggu yaitu minggu pertama bulan Desember 2020.

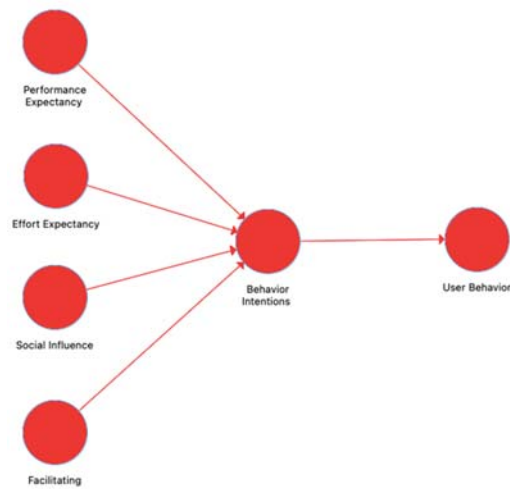
Metode survei pada penelitian ini dilakukan dengan seperangkat kuesioner dengan skala pengukuran



kuesioner menggunakan *likert scale*. Kuesioner dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan Venkatesh et al., (2003), yang digunakan untuk mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran daring (*behavioral intention*) dan mau mengikuti pembelajaran daring (*use behavior*) selama masa pandemi Covid 19. Analisis data menggunakan pemodelan persamaan struktur atau *Structural Equation Model (SEM)* dengan metode *Partial Least Square (PLS)*. Interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan program *Smart PLS 3.3.2*.

Penelitian menggunakan enam variabel penelitian. Variabel pertama *performance expectancy*, untuk menilai kepercayaan yang dimiliki oleh suatu individu bahwa kinerjanya akan makin baik apabila menggunakan teknologi. Variabel kedua *effort expectancy*, untuk menilai harapan dalam memberikan kemudahan penggunaan teknologi pada media pembelajaran daring. Variabel ketiga *social influence*, untuk tingkat penerimaan individu yang dipengaruhi orang lain dan lingkungan dalam menggunakan teknologi. Variabel keempat *facilitating*, untuk dukungan sarana/prasarana teknologi yang dimiliki dalam pembelajaran daring di sekolah. Variabel kelima *behavior Intentions* untuk mengetahui

keinginan (niat) siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Variabel keenam *user behavior*, untuk mengetahui persepsi siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Model struktur penelitian dapat dilihat pada gambar 2 yang dimodifikasi dari model UTAUT oleh Venkatesh et al., (2003).



**Gambar 2: Model Penelitian**  
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hipotesis:

H1= *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior Intentions*

H2= *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior Intentions*

H3= *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior Intentions*

H4= *facilitating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior Intentions*

H5= *Behavior intentions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *user behavior*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis kualitas model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa data pengukuran yang dilakukan valid dan reliabel antara data *construct* dengan variabel.

Tabel 1 Parameter Uji Validitas SEM PLS

Uji	Parameter	Rule of Tumbs
Validitas konvergen	Faktor Loading (Outer Loading)	>0,7
	Average Variace Extracted (AVE)	>0,5
	Communality	>0,5
Validitas Deskriminan	Akar AVE & korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten (discriminant validity)
	Cross loading (discriminant validity)	>0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	Cronbach Alpha	>0,6
	Composite Reliability	>0,6

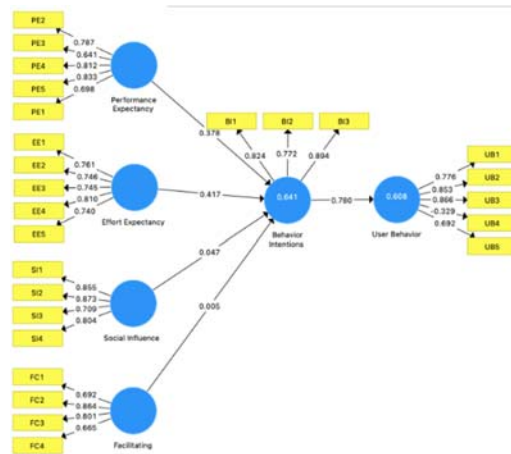
Sumber: Hair et al., 2011:145

Tabel 2 Loading Factor

Indikator	Loading Faktor	Keterangan
Performance Expectancy 1 (PE1)	0.698	Tidak Valid
Performance Expectancy 2 (PE2)	0.787	Valid
Performance Expectancy 3 (PE3)	0.641	Tidak Valid
Performance Expectancy 4 (PE4)	0.812	Valid
Performance Expectancy 5 (PE5)	0.833	Valid
Effort Expectancy 1 (EE1)	0.761	Valid
Effort Expectancy 2 (EE2)	0.746	Valid
Effort Expectancy 3 (EE3)	0.745	Valid
Effort Expectancy 4 (EE4)	0.810	Valid

Indikator	Loading Faktor	Keterangan
Effort Expectancy 5 (EE5)	0.740	Valid
Social Influence 1 (SI1)	0.855	Valid
Social Influence 2 (SI2)	0.873	Valid
Social Influence 3 (SI3)	0.709	Valid
Social Influence 4 (SI4)	0.804	Valid
Facilitating Conditions 1 (FC1)	0.692	Tidak Valid
Facilitating Conditions 2 (FC2)	0.864	Valid
Facilitating Conditions 3 (FC3)	0.801	Valid
Facilitating Conditions 4 (FC4)	0.665	Tidak Valid
Behavior Intentions 1 (BI1)	0.824	Valid
Behavior Intentions 2 (BI2)	0.772	Valid
Behavior Intentions 3 (BI3)	0.894	Valid
User Behavior 1 (UB1)	0.776	Valid
User Behavior 2 (UB2)	0.853	Valid
User Behavior 3 (UB3)	0.866	Valid
User Behavior 4 (UB4)	-0.329	Tidak Valid
User Behavior 5 (UB5)	0.692	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data



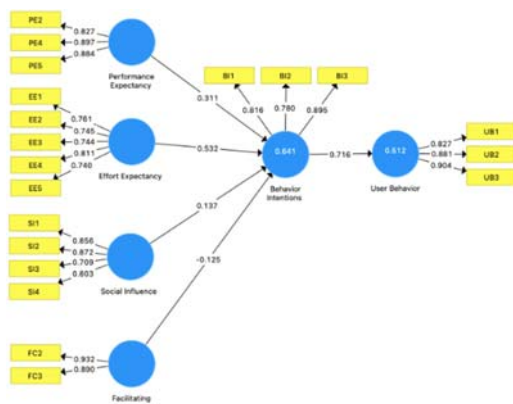
Gambar 3: Outer Model

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3 hasil uji *outer loadings* menunjukkan

skor yang rendah pada *construct* PE1 dan PE3 yaitu kurang dari *rule of thumbs* 0,70 (Hair et al., 2011:145). Skor kurang 0.70 juga nampak pada *construct* FC 1; FC4; UB4 dan UB5. Dari hasil ini *construct* PE1; PE3; FC 1; FC4; UB4 dan UB5 menunjukkan validitas konvergen yang tidak valid, sehingga *construct* ini dieliminasi dan tidak diikuti dalam pengujian hipotesis.

Setelah *construct* yang tidak valid dieliminasi maka dilakukan uji *outer loadings* kembali pada *construct* yang valid. Berdasarkan gambar 4 Semua *construct* yang digunakan sudah memenuhi kriteria dari validitas konvergen yang baik atau valid. Sedangkan *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 4 semua variabel lebih dari *rule of thumbs* 0,50 (Hair et al., 2011:145). Dengan demikian syarat validitas konvergen terpenuhi.



Gambar 4 Outer Model *construct* valid & Reliability  
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Discriminant Validity

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI	<b>0.831</b>					
EE	0.767	<b>0.761</b>				
FC	0.533	0.709	<b>0.912</b>			
PE	0.698	0.735	0.640	<b>0.870</b>		
SI	0.604	0.697	0.603	0.555	<b>0.813</b>	
UB	0.716	0.727	0.568	0.465	0.722	<b>0.871</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel 3 perhitungan *discriminant validity* semua variabel memiliki korelasi tertinggi pada dirinya sendiri dibandingkan korelasi dengan variabel lainnya yaitu diatas dari *rule of thumbs* 0,70 (Hair et al., 2011:145). Dengan demikian berdasarkan tabel 3 syarat validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4 Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BI	0.776	0.870	0.691
EE	0.819	0.873	0.579
FC	0.799	0.908	0.831
PE	0.838	0.903	0.756
SI	0.831	0.885	0.660
UB	0.841	0.904	0.759

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4 *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang mengukur reliabilitas model pengukuran didapat hasil lebih dari *rule of thumbs* 0,60 (Hair et al., 2011:145). Dengan demikian model pengukuran semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

## Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Hipotesis

Hipotesis	p-value	T Statistics	Analisis
H1	0.000	3.628	Diterima
H2	0.000	4.281	Diterima
H3	0.105	1.625	Ditolak
H4	0.231	1.200	Ditolak
H5	0.000	10.583	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengujian hipotesis berdasarkan ketentuan *rule of thumb* sebagai berikut; nilai t statistik lebih dari 1,64 (*two-tiled*) dan *probability value* (*p-value*) kurang dari 0,10 atau 10%. atau 1,96 (*one-tiled*) dan *probability value* (*p-value*) kurang dari 0,05 atau 5% maka analisis dapat diterima (Hair et al., 2011:145).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions* dengan nilai t statistik 3.628 dan *p-value* 0.000, sehingga hipotesis H1 yaitu *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intentions* diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sedana & Wijaya, (2012:119) yang meneliti tentang pemahaman penerimaan dan penggunaan *learning management* dengan UTAUT juga menemukan *Performance Expectancy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions*.

Variabel *Effort Expectacy* berdasarkan tabel 5 menunjukkan me-

iliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions* dengan nilai t statistik 4.281 dan *p-value* 0.000, sehingga hipotesis H2 yaitu *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intentions* diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al., (2019:94) yang meneliti tentang UTAUT Model to Predict Health Information System Adoption, juga menemukan *Effort Expectacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions*.

Sementara itu *Sosial Influence* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions* dengan nilai t statistik 1.625 dan *p-value* 0.105, sehingga hipotesis H3 yaitu *sosial influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intentions* ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuari et al., (2019:64) yang meneliti tentang analisis pemanfaatan *Edmodo* menggunakan UTAUT, juga menemukan *Sosial Influence* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions*.

Variabel *Facilitating* berdasarkan tabel 5 menunjukkan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions* dengan nilai t statistik 1.200 dan *p-value* 0.231, sehingga hipotesis H4 yaitu *facilitating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intentions* ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'idah, (2017:78) yang meneliti analisis penggunaan *e-health* dengan UTAUT juga menemukan *Facilitating* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Behavior Intentions*.

Sedangkan *Behavior Intentions* memiliki hubungan yang signifikan dengan *User Behavior* dengan nilai *t* statistik 10.583 dan *p-value* 0.000, sehingga hipotesis H5 yaitu *behavior intentions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *user behavior* diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indah, Mutiara; Agustin, (2019:1963) yang meneliti tentang penggunaan UTAUT untuk memahami pengguna *go-pay* di Kota Padang, juga menemukan *Behavior Intentions* memiliki hubungan yang signifikan dengan *User Behavior*.

Hubungan variabel yang memiliki efek terbesar adalah hubungan antara *Behavior Intentions* dengan *User Behavior* dengan nilai *T Statistics* 10.583. Sedangkan hubungan variabel yang memiliki efek terkecil adalah hubungan antara *Performance Expectancy* dengan *Behavior Intentions* dengan nilai *T Statistics* 3.628.

Hipotesa yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN-1 dan SMAN-2 Kecamatan Kahayan Tengah dapat terlaksana dikarenakan adanya niat yang

dilakukan oleh siswa sehingga berpengaruh terhadap kinerja siswa dalam penggunaan media teknologi para pembelajaran daring. Selain itu usaha yang dilakukan oleh para siswa walaupun memiliki banyak kendala dan keterbatasan yang dihadapi memberikan pengaruh terhadap niat dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran daring. Jika siswa tidak memiliki usaha dan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran daring maka hal tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yang diterapkan di SMAN-1 dan SMAN-2 Kecamatan Kahayan Kabupaten Pulang Pisau antara lain *performance expectancy* (kinerja siswa terhadap niat dalam mengikuti proses pembelajaran daring), *effort expectancy* (usaha siswa terhadap niat dalam mengikuti proses pembelajaran daring) dan *behavior intention* (niat siswa terhadap kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring). Sedangkan *Facilitating* (fasilitas) dalam memanfaatkan teknologi dan *Sosial Influence* (lingungan sekitar siswa) tidak mempengaruhi niat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

## **SIMPULAN**

Penerimaan atau kemauan siswa SMAN 1 dan SMAN 2 Kahayan

Tengah Kabupaten Pulang Pisau mengikuti pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh *Behavior Intention* atau niat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan *behavioral intention* siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dipengaruhi oleh *Performance Expectancy (kinerja) dan Effort Expectancy (usaha) siswa*. Tetapi *Facilitating Condition dan Social Influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (niat siswa) dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki oleh siswa bahwa prestasinya akan makin baik apabila mengikuti pembelajaran daring yang mana pembelajaran daring memberikan kemudahan dan kelebihan dalam hal efektif dan efisiensi proses pembelajaran selama pandemi covid 19. Sedangkan fasilitas pendukung yang baik dan tanggapan teman sebaya tidak memberikan pengaruh terhadap niat untuk mengikuti pembelajaran daring.

Sehingga diharapkan guru dan orang tua tidak hanya berfokus terhadap penyediaan fasilitas pembelajaran daring serta pengaruh teman sebaya tetapi lebih kepada memberikan motivasi dan pemahaman

kepada siswa bahwa dengan pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19 ini dapat meningkatkan prestasi siswa bila dijalankan dengan baik.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih disampaikan kepada pihak SMAN-1 dan SMAN-2 Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah terutama kepada Kepala Sekolah, dan para siswa yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan memberikan data sebagai bentuk partisipasi dalam proses penelitian yang dilakukan hingga selesai.

### **PUSTAKA ACUAN**

- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid 19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264.
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44.  
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v3>

i1.9609

- Aswasulasikin, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring dimasa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15734>
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142.  
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205.  
<https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.  
<https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Humas. (2020). Inilah PP Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk Percepatan Penanganan Covid-19. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Ihsanuddin. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar, Jokowi Tegaskan Polri Bisa Ambil Langkah Hukum. Kompas.
- Indah, Mutiara; Agustin, H. (2019). Penerapan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk memahami niat dan perilaku aktual pengguna Go-pay di kota Padang. *Aktual, Perilaku Di, Pengguna Go-Pay Padang, Kota Jurusan, Alumni Fakultas, Akuntansi Padang, Universitas Negeri*, 1(4), 1949–1967.
- Kemdikbud. (2020). Buku Saku Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kemendikbud.
- Khan, B. H. (1997). *Web-based Instruction*. Educational Technology Publications.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model

- Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820> 99
- Kurniasari, A. dkk. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Mukaromah, V. F. (2020). *Kilas Balik 8 Pandemi Penyakit dan Dampaknya dalam Sejarah*. Kompas.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>
- Nuari, E. S., Nurkhin, A., & Kardoyo, K. (2019). Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26337>
- Nurhayati. (2020). *Masa Inkubasi Covid-19, Berapa Lama?* Primaya Hospital.
- Nurhayati, S., Anandari, D., & Ekowati, W. (2019). Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT) Model to Predict Health Information System Adoption. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 89–97. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.12376>
- Pane, M. D. C. (2020). *COVID-19. Halo Dokter*.
- Prasistayanti, N. W. N., Santyasa, I. W., & Sukra Warpala, I. W. (2019). Pengaruh Desain E-Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata



- Pelajaran Pemrograman Pada Siswa Smk. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 138. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p138--155>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Ramadha, A. (2020). *Covid-19 Tak Cukup Dilawan Hanya dengan "Lockdown"*. Kompas.
- RI, K. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI, Juli*, 1–214.
- Sa'idah, N. (2017). Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (E-Health) Berdasarkan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Analysis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 72.
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, S. W. (2012). Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning Of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.21609/jsi.v5i2.271>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Tri Suci Rokhani, C., & Negeri Dengkek, Sa. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424–437.
- Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425.

<https://doi.org/10.2307/30036540>

Widyanto, I. P., Merliana, N. P. E., & Pranata. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4 . 0 di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Pendahuluan. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.981>

World Health Organization. (2020). Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat ( SARI ) suspek penyakit COVID-19. *World Health Organization*, 4(March), 1–25.